

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata teologi diambil dari kata “*Theos*” yang artinya Tuhan, dan “*Logos*” yang artinya ilmu.¹ Jadi, yang dimaksudkan dengan teologi adalah suatu ilmu yang membahas mengenai masalah-masalah ketuhanan, atau ilmu tentang tuhan.

Dalam khazanah pemikiran, istilah teologi pada umumnya diberi nama *Ushul al-Din* dengan pengertian dasar-dasar agama. Dengan demikian, seseorang yang ingin meyelami seluk beluk agamanya secara mendalam dan mendasar, perlu mempelajari teologi yang diajarkan oleh agamanya itu. Sebab, mempelajari teologi akan memberikan keyakinan yang mantab dan berdasarkan pada landasan yang kuat.

Teologi dalam Islam disebut juga dengan *‘ilm al-Tauhid*. Kata tauhid mengandung arti satu atau esa, keesaan dalam pandangan Islam. Sebagai agama monoteisme, Tuhan Yang Esa merupakan sifat yang terpenting diantara segala sifat-sifat Tuhan. Selanjutnya, teologi Islam disebut juga dengan *‘ilm al-kalam*. Kalam adalah kata-kata. Kalau yang dimaksud kalam adalah sabda Tuhan, maka teologi dalam Islam disebut *‘ilm al-kalam*, karena soal kalam adalah sabda Tuhan atau Al-Qur’an pernah menimbulkan pertentangan-pertentangan keras dikalangan umat

¹ A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka al-husna, 1995), 58.

Islam. Sedangkan jika yang dimaksud dengan kalam ialah kata-kata manusia, maka teologi dalam Islam disebut *'ilm al-kalam*, karena kaum teolog Islam bersilat dengan kata-kata dalam mempertahankan pendapat dan pendirian masing-masing. Sedangkan orang yang berteolog disebut dengan mutakallimin (orang yang ahli debat yang pintar memakai kata-kata).²

Perbincangan masalah ketuhanan dalam sejarah pemikiran manusia memang senantiasa menarik untuk dikaji. Berbagai spekulasi ataupun bukti-bukti tentang keberadaan Tuhan secara beragam telah banyak diberikan oleh para cendekiawan dalam setiap masa. Meskipun demikian persoalan ketuhanan tidak pernah berhenti dibicarakan oleh manusia sepanjang sejarahnya.³

Hal ini terlihat bahwa pemikiran dan spekulasi tentang ketuhanan merupakan proyeksi dari cara beradanya manusia (eksistensi manusia) yang sangat unik. Artinya, keberadaan manusia dimana waktu, status sosial, profesi, kondisi ekonomi, kebudayaan ataupun lingkungan sekitar mempengaruhi pemikiran dan pemahamannya tentang Tuhan.

Karena suatu kondisi tertentu bisa mempengaruhi pemahaman seseorang yang berkaitan dengan ketuhanan, maka darisini penulistertarik untuk mendeskripsikan tentang pemahaman para wanita penjaja seks terhadap masalah-masalah ketuhanan atau yang biasa disebut dengan teologi yang ada di Kelurahan Pecalukan. Seperti yang kita ketahui, bahwa

² Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI-Press, 2007), ix.

³ Loekisno Choiril Warsito, *Paham Ketuhanan Modern* (Surabaya: Elkaf, 2003), 1.

wanita penjaja seks adalah wanita yang pekerjaannya menjual diri kepada setiap laki-laki yang membutuhkan pemuasan seks dengan bayaran uang atau barang.⁴

Oleh sebab itu, wanita penjaja seks kerap kali dianggap sebagai sampah masyarakat. Namun, bagaimanapun juga wanita penjaja seks adalah seorang manusia biasa yang dalam dirinya terdapat naluri tentang ketuhanan. Sebagaimana menurut Berkhof, bahwasanya, “Diantara semua manusia dan suku-suku yang ada di dunia ini terdapat perasaan akan ketuhanan, yang dapat dilihat dan diamati dari cara penyembahannya”.

Karena gejala pengakuan adanya Tuhan ini bersifat universal, pastilah hal tersebut berakar dari kodrat dasar manusia, dan jika manusia memang secara alamiah membawa pada penyembahan keagamaan, maka penjelasannya hanya dapat ditemukan pada wujud yang agung yang menciptakan manusia sebagai makhluk yang cenderung beragama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia secara naluriah percaya adanya dzat diluar dirinya sendiri. Calvin pun dalam hal ini menegaskan bahwa, “kesadaran manusia secara kodrati telah diberi anugrah pengetahuan tentang Tuhan”.⁵


Pada penulisan skripsi ini akan di tulis secara riil untuk mendeskripsikan teologi masyarakat di Kelurahan Pecalukan. Dimana Kelurahan Pecalukan adalah suatu kelurahan yang kerap kali diberi *image* negatif, lebih-lebih dikenal sebagai wilayah prostitusi. Hal ini dapat

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* (Bandung: CV Mandar Maju), 232-234.

⁵Loekisno Choiril Warsito, *Paham Ketuhanan Modern.....*,14.

dibuktikan dengan banyaknya *home stay* atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah *villa*. Maka tak heran jika hal ini merupakan wadah bagi para remaja untuk melakukan aksi amoralnya. Dengan demikian, tidak asing lagi jika dikatakan bahwa Kelurahan Pecalukan ini biasanya dikenal dengan wilayah prostitusinya. Sekaligus pemahaman para wanita penjaja seks mengenai masalah-masalah ketuhanan atau teologi. Masalah teologi yang akan dibahas dalam hal ini adalah *pertama*; konsep ketuhanan, *kedua*; konsep takdir, dan *ketiga*; hari akhir. Dalam ketiga permasalahan teologi ini, penulis mengambil dari pemikiran teologi Sayid Amir Aliseorang teolog dari India, dengan Islam rasionalnya. Dimana ketiga pokok pemikiran itu, penulis gunakan sebagai alat untuk memahami konsep teologi wanita penjaja seks.

Penulisan ini dianggap menarik, sebab menyangkut kepercayaan pada Tuhan, yang masing-masing orang bisa berbeda pemahamannya. Terlebih lagi ingin memahami pemikiran teologi para wanita penjaja seks sehubungan dengan tingkah laku mereka yang bertentangan dengan ajaran Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yakni:


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “*dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*”⁶

⁶Al-Qur'an, 017 (Al-Isra'), 32.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman teologi masyarakat muslim Kelurahan Pecalukan?
2. Bagaimana pemahaman teologi wanita penjaja seks di Kelurahan Pecalukan?

C. Tujuan penulisan

1. Ingin memperoleh pemahaman teologi masyarakat Pecalukan.
2. Ingin memperoleh pemahaman teologi wanita penjaja seks di Kelurahan Pecalukan.

Adapun manfaat yang diperoleh dari Penulisan ini:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya memberikan pemahaman teologi dikalangan para wanita penjaja seks.
2. Sebagai informasi masyarakat umum.

D. Batasan Masalah

Permasalahan teologi yang dibahas oleh penulis adalah seputar tentang permasalahan teologi Islam, yakni yang menyangkut pada permasalahan agama, bukan masalah politik seperti sejarah awal munculnya teologi Islam. Permasalahan teologi yang akan dibahas adalah seputar:

1. Konsep ketuhanan
2. Konsep takdir
3. Konsep hari akhir

Dari ketigapokok tersebut, penulis mengambil dari beberapa konsep pemikiran teologi Sayyid Amir Ali dengan Islam rasionalnya.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman maksud dan tujuan, disini penulis akan menjelaskan maksud dari judul ini “TEOLOGI WANITA PENJAJA SEKS DI KELURAHAN PECALUKAN”. Maka penulis akan menjelaskan judul itu secara rinci:

1. Teologi

Teologi adalah suatu ilmu tentang ketuhanan, akar dari kata *Theos* yang artinya Tuhan, dan *Logos* yang artinya Ilmu. Jadi, yang dimaksudkan dengan teologi disini adalah satu ilmu yang membicarakan kenyataan-kenyataan dan gejala-gejala agama dan membicarakan hubungannya dengan Tuhan dan manusia, baik dengan jalan penyelidikan, maupun pemikiran murni, atau dengan jalannya wahyu.⁷

⁷ A. Hanafi, *Teologi Islam Ilmu Kalam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 5.

2. Wanita penjaja seks

Wanita penjaja seks adalah wanita yang pekerjaannya menjual diri kepada setiap laki-laki yang membutuhkan pemuasan seks dengan benda-benda atau materi dan uang.⁸

Jadi, secara menyeluruh judul penulisan ini dapat dipahami dengan suatu pembahasan berkenaan dengan pemahaman para wanita penjaja seks dalam kaitannya tentang teologi. Dimana perlu diketahui bahwa seorang wanita penjaja seks adalah seorang wanita yang melakukan hubungan seksual tanpa afeksi, kasih sayang, berlangsung cepat dan hanya ingin mendapatkan materi berupa barang maupun uang. Lebih lagi biasanya dicap sebagai sampah masyarakat. Sehingga memungkinkan sekali berbeda pemahamannya mengenai teologi.

F. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penulisan ini, penulis telah mempelajari hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya. Hal ini dilakukan agar menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penulisan ini, diantaranya:

1. *Refleksi Teologi Terhadap Etos Kerja Nelayan Di Kelurahan Banyu Anyar Kecamatan Sampang, Kabupaten Mandura*. Skripsi ini ditulis oleh M. Taufik Maulana mahasiswa fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat, angkatan 1998. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa

⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* (Bandung: CV Mandar Maju), 232-234.

refleksi teologi terhadap etos kerja nelayan adalah gerakan akibat pantulan dari luar kesadaran manusia, dan gerakan tersebut dilandasi dengan iman yang kuat. Karena iman adalah keyakinan yang mutlak kepada Allah, hukum-hukum Allah, kekuasaan-Nya, hidayah-Nya, dan taufiq-Nya. Serta dimanifestasikan dalam bentuk amal sholeh, seperti semangat (etos kerja) nelayan yang tinggi akibat pantulan tauhid, maka mereka dengan semangat yang tinggi mencari ikan, untuk mendapat hasil yang baik dan keberkahan.

2. *Kajian Teologi Korelasi Pola Kehidupan Dan Sikap Keagamaan Pramuniaga Di Kecamatan Genteng Kelurahan Tingkat II Kotamadya Surabaya.* Skripsi ini ditulis oleh Sri Handayani fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat, angkatan 1995. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa sikap keagamaan pramuniaga dalam beberapa aspek ternyata masih ada yang bertentangan dengan ajaran Islam. Aspek-aspek tersebut antara lain mengenai pengetahuan agama dan pengamalan ajaran-ajaran agama (yakni pelaksanaan sholat di tempat kerja, sikap dalam memecahkan masalah dan penilaian terhadap masalah seraham kerja) diketahui masih belum sepenuhnya melaksanakan tuntutan Islam.
3. *Teologi Islam Dalam pemahaman Tokoh Agama Di Kelurahan Sidosermo Dalam Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya.* Skripsi ini ditulis oleh Okta Melyna, Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat, angkatan 2012. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai

pemahaman tokoh agama Di Kelurahan Sidosermo, dalam kaitanya tentang teologi Islam dan madzhab-madzhab teologi Islam.

G. Metode Penulisan

Metodologi adalah adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dari penulis. Sedangkan penulisan yaitu, suatu kegiatan yang mencari, mencatat, dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi, yang dimaksud dengan metodologi adalah ilmu yang berhubungan dengan cara atau jalan yang dilewati guna mencari pemahaman.

1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif, yang dimaksud dengan penulisan kualitatif adalah penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bentuk penulisan yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu penulisan yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal dalam situasi tertentu.⁹

Disamping itu, penulis juga menggunakan penulisan lapangan atau yang disebut dengan *field research*. Ini dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Jadi, dalam hal ini penulis

⁹ Lexi J. Moleong. *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

berangkat ke “Kelurahan Pecalukan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena atau kejadian dalam suatu keadaan yang alamiah.

2. Pendekatan Penulisan

Pendekatan penulisan yang dipakai disini adalah pendekatan kualitatif. Artinya, prosedur atau tahapan penyelesaian masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis.¹⁰ Tidak diolah dengan perhitungan matematik dengan menggunakan rumus statistika. Melainkan, skripsi ini pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu berdasar pada hukum-hukum logika.

3. Lokasi penulisan

Lokasi penulisan berada diwilayah Prigen, tepatnya di Kelurahan Pecalukan, Kecamatan Prigen, kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Pecalukan berbatasan dengan Kelurahan Prigen di Barat, Kelurahan Ledug di Timur, Kelurahan Gambiran di Utara, dan hutan negara di selatan. Untuk lebih jelasnya, Kelurahan Pecalukan ini terletak di lereng gunung welirang. Kelurahan Pecalukan dipilih sebagai tempat atau objek penelitian, dikarenakan banyaknya *home stay* dan keberadaan wanita penjaja seks di lingkungan tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah Prigen khususnya di Kelurahan Pecalukan ini.

¹⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data, disini penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

a) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penulisan yang berlangsung secara lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹ Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Adapun sumber primer yaitu, para wanita penjaja seks (Mawar, Alexa, Jamila, Jesika, Keiysa, Ica, Friska). Sedangkan sumber sekunder adalah masyarakat Kelurahan Pecalukan (Pak Joko, Pak Bahtiar, Pak Sono, Mas Ateng, Bu Mimin, pak Zen, Nova, Agus dan banyak lagi). Serta sedikit banyak informasi dari teman-teman penulis.

b) Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Keunggulan dari cara ini, yaitu merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala.¹² Bukti observasi sering kali memberikan manfaat untuk

¹¹ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 108.

¹²*Ibid*; 112.

memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Dalam penulisan ini, observasi dilakukan di Kelurahan Pecalukan.

c) Metode kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu, metode yang mengkaji buku-buku atau literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.¹³ Keuntungan dari metode ini adalah, penulis tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan dana untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode kepustakaan disini berupa buku-buku atau literatur yang mendukung penulis dalam mengumpulkan data.

5. Analisa Data

Dalam penulisan ini teknik analisa data yang diambil oleh penulis yaitu menggunakan teknik analisa kualitatif. Yaitu untuk menggambarkan objek penulisan sehingga dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selanjutnya, pembahasan data dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang ada dan peristiwa yang kongkrit. Selanjutnya fakta-fakta dan peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Metode menulis ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat subyektif dan individual, seperti pandangan masyarakat dan beberapa tokoh.

¹³Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 61.

6. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana data itu diperoleh.¹⁴

Adapun sumber data penulisan terdiri dari:

- a) Sumber data primer, yaitu sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.¹⁵ pada skripsi ini yang termasuk data primer adalah para wanita-wanita penjaja seks di kelurahan pecalukan, (Mawar, Alexa, Jamila, Jesika, Keiysa, Ica, Friska).
- b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang mengutip dari sumber lain.¹⁶ Pada skripsi ini yang termasuk sumber data sekunder adalah masyarakat kelurahan pecalukan, (Pak Joko, Pak Bahtiar, Pak Sono, Mas Ateng, Bu Mimin, Nova, Agus dan banyak lagi), dan sedikit banyak informasi dari teman-teman penulis yang sering menggunakan jasa wanita penjaja seks, dokumentasi, literatur-literatur serta sumber data lain yang mendukung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh pengertian pembahasan yang jelas, maka pada skripsi ini penulis berusaha mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi bab per bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

¹⁴ Koentjoroningrat, *Metode Penulisan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), 254.

¹⁵ *Ibid*; 453.

¹⁶ *Ibid*; 143.

Bab satu berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, penegasan judul, kajian pustaka, metodologi penulisan, analisa data, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisikan tentang teologi; meliputi pengertian teologi, pemahaman teologi Sayyid Amir Ali yang menyangkut (konsep ketuhanan, konsep takdir, serta hari akhir), Penjaja seks; meliputi pengertian penjaja seks, faktor-faktor pemicuadanya penjaja seks, dampak adanya wanita penjaja seks dan seks menurut Islam.

Bab tiga berisikan tentang laporan hasil penelitian; meliputi bentang alam dan letak geografis, kondisi keagamaan, dan teologi yang sedang berkembang di Kelurahan Pecalukan. Serta pemahaman wanita penjaja seks di Kelurahan Pecalukan yang berkenaan dengan teologi, yang meliputi konsep ketuhanan, konsep takdir, serta hari akhir.

Bab empat berisikan tentang analisa terhadap teologi yang berkembang di Kelurahan Pecalukan, analisa terhadap pemahaman wanita penjaja seks mengenai teologi (konsep ketuhanan, konsep takdir, serta hari akhir).

Bab lima berisikan kesimpulan dan saran-saran, dilanjutkan daftar pustaka.